

RINGKASAN

Studi kasus batako ini merupakan bagian dari Kajian Industri Bahan Bangunan di Jawa Barat, dalam kaitannya dengan peluang usaha kerja luar pertanian. Studi ini secara deskriptif menguraikan kondisi industri batako di Kutajaya serta mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya.

Industri batako di Kutajaya dipelopori oleh warga setempat, yang mengembangkan teknologinya sehingga memasyarakat, dan ditunjang oleh ketersediaan bahan baku. Selain adanya teknologi yang terjangkau dan sumber bahan baku, berkembang dan menyusutnya usaha pembuatan batako tampak berkaitan erat dengan kondisi pasar perumahan. Akan tetapi usaha pembuatan batako berskala kecil sukar menjangkau pasar formal berskala besar, karena adanya berbagai hambatan teknis dan administratif. Pengalaman Kutajaya memperlihatkan bahwa produksi usaha kecil sukar dapat memenuhi spesifikasi bahan sesuai persyaratan teknis, dalam jumlah besar menurut waktu yang ditetapkan. Di lain pihak, adanya kemampuan memproduksi sesuai persyaratan yang diminta, tidak menjamin tertembusnya pasar yang tersedia oleh perusahaan bersangkutan, karena adanya hambatan non-teknis yang berkaitan dengan cara-cara pemasokan pada pasar formal, seperti misalnya persyaratan administratif maupun praktek-praktek penyimpanan hukum dalam pemasokan. Pada kasus pembuatan batako, pihak dengan permintaan besar kemudian cenderung memproduksi sendiri kebutuhan batakonya, karena teknologinya sederhana dan pengadaannya dinilai dapat lebih terjangkau.

Temuan teknologi yang dapat dengan mudah memasyarakat, seperti halnya dengan masa awal pertumbuhan usaha batako, dapat mendorong terbukanya peluang usaha kerja di luar sektor pertanian. Akan tetapi dengan adanya hak paten, maka peluang pemasyarakatan suatu teknologi secara murah tersebut

akan cenderung menghilang. Hal ini tampak pada kasus bermis.

Kasus bermis juga memberikan indikasi akan semakin terbatasnya akses masyarakat setempat terhadap sumber daya yang ada di sekitarnya.

Produk bahan bangunan industri kecil yang umumnya sukar distandarkan itu tampak lebih terkait dengan pasar 'informal'. Oleh karena itu upaya pengembangan industri kecil bahan bangunan perlu disertai dengan upaya meningkatkan kemampuan membangun masyarakat berpendapatan rendah, yang menjadi segmen pasar produk bahan bangunan industri kecil.

